



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Prinsip-prinsip Pendidikan Islam

##### 1. Dalil tentang Motivasi

إِلَّا هُمْ وَإِنْ ظَنَّوْا أَن يَتَّبِعُونَ اللَّهَ سَبِيلًا يُضِلُّوكَ الْأَرْضُ فَرَأَوْهُمُ كَثُرَ تَطَّعَ وَإِنْ  
 خَرُّوا

*Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang-orang yang di muka bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan belaka, dan mereka tidak lain hanyalah berdusta (terhadap Allah).<sup>9</sup>[Q.S Al-An'am (6): 116]*

Ayat ini menjelaskan jika kita menginginkan Allah SWT ridha terhadap segala perilaku manusia, untuk itulah kita perlu melakukan suatu taktik (pembedaan).

Dan diantara hamba-hamba Allah yang mengharapa ridha-Nya, harus bisa tampil beda di hadapan Allah sebagai hamba yang beriman, berilmu dan mewujudkan perilaku serta kebiasaan yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.<sup>10</sup>

##### 2. Dalil tentang jilbab

**a. Perintah yang mewajibkan untuk memakai jilbab disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al- Ahzab ayat 59:**

<sup>9</sup>Tim Penyusun, *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h. 142

<sup>10</sup>Hudzaifah Ismail, *Tadabur Ayat-ayat Motivasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h. 160

جَلْبِيبِهِنَّ مِنْ عَلَيْنَ يَدِينِ الْمُؤْمِنِينَ وَنِسَاءِ وَبَنَاتِكَ لِأَزْوَاجِكَ قُلِ النَّبِيُّ يَتَأَمُّهَا  
 رَّحِيمًا غُفُورًا اللَّهُ وَكَانَ يُؤْذِنُ فَلَا يُعْرَفَنَّ أَنْ أَدْنَى ذَٰلِكَ

*Hai nabi! Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka, yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*<sup>11</sup>[Q.S Al-Ahzaab (33): 59]

Allah berfirman memerintahkan Rasul-Nya agar menyuruh para wanita mukmin seluruhnya, khusus istri-istri dan anak-anak beliau karena kemuliaan mereka untuk menjulurkan dan menutupkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka. Tujuannya agar mereka mudah dikenali dari para wanita jahiliyah dan hamba-hamba sahaya perempuan.<sup>12</sup>

Muhammad bin Sirin berkata, "Aku bertanya kepada 'Ubaidah as-Salmani tentang firman Allah *يُدِينُ عَلَيْنَ مِنْ جَلْبِيبِهِنَّ* "Hendaknya mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka" .

Maka 'Ubaidah langsung menutup wajah dan kepalanya serta menampakkan mata kirinya saja.

Firman Allah *ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفَنَّ فَلَا يُؤْذِنُ* "Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu."

<sup>11</sup>Tim Penyusun, *Op.Cit*, h. 426

<sup>12</sup>Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2012), h. 372

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yakni, jika mereka menutupkan jilbab ke seluruh tubuh, niscaya akan mudah dikenal bahwa mereka itu adalah wanita-wanita mukmin yang merdeka, mereka bukan hamba sahaya dan bukan pula pelacur.

Firman Allah *وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا* “Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Atas segala dosa dan kesalahan mereka lakukan di zaman jahiliyah, karena mereka melakukan itu semua tanpa pengetahuan agama.<sup>13</sup>

Adapun sebab (Asbabun Nuzul) diturunkannya ayat ini, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Bukhari dari ‘Aisyah, bahwa Siti Saudah (Istri Rasulullah) keluar rumah untuk suatu urusan. Ia merupakan wanita yang badannya tinggi besar, hingga mudah dikenali. Pada waktu itu Umar melihatnya seraya berkata: “Hai Saudah, Demi Allah, bagaimanapun kami akan tetap mengenalimu. Karenanya cobalah pikir, mengapa engkau keluar?” dengan tergesa-gesa Saudah pulang, sementara itu Rasulullah berada di rumah ‘Aisyah sedang memegang tulang(sedang makan). Ketika masuk Saudah berkata: “Ya Rasulullah, aku keluar untuk suatu keperluan dan Umar menegurku (masih bisa dikenali).” Karena hal ini turun ayat 59 dari Surat Al-Ahzab, kepada Rasulullah pada saat tulang itu masih di tangan beliau. Rasulullah bersabda “Sesungguhnya Allah telah mengizinkan engkau keluar rumah untuk suatu keperluan.”<sup>14</sup>

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 373

<sup>14</sup>Sulaiman Mulya & Assad Ali Mochammad, *Berhijab Seutuhnya*, (Jakarta: Firdaus Pressindo, 2015), h. 30-31

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Hadis yang menerangkan tentang aurat wanita:

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّا سَمَاءُ بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ دَخَلْتُ عَلَيَّ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ تَبَائِرُ قَافَأَ عَرَضَ عَنْهَا وَقَالِيَا سَمَاءُ إِنَّا لَمَرَأَةٌ إِذَا بَلَغْنَا لَمْ يَصِحَّ أَنْ يُرَ مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَيْهِ (رواه أبو داود)

*Dikisahkan bahwa Asma' bin abu bakar masuk kerumah rasulullah SAW dengan mengenakan pakaian yang tipis, maka rasulullah (baligh) tidak diperkenankan untuk dilihat daripadanya kecuali inidan ini, dengan mengisyaratkan wajah dan telapak tangan". (H.R Abu Dawud).<sup>15</sup>*

Hadis diatas menjelaskan secara jelas perintah untuk menutup aurat, bagi perempuan mulai diwajibkan untuk memakai jilbab, yaitu sejak mereka sudah baligh, dan salah satu tanda baligh seorang perempuan adalah ketika mereka sudah mengalami haid yang pertama.

## c. Ancaman bagi yang membuka aurat

Lima hadis yang mempunyai susunan lafal matan yang hampir sama yang dimunculkan oleh Muslim, Ahmad bin Hanbal, dan Malik dari sahabat Abu Hurairah dan Ahmad bin Hanbal dari ‘Abdullah bin ‘Amr.

*Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb, telah menceritakan kepada kami Jarir dari Suhail dari ayahnya dari Abi Hurairah, dia berkata: Rasulullah bersabda: Ada dua golongan dari ahli neraka yang siksanya belum pernah saya lihat sebelumnya, 1) kaum yang membawa cambuk seperti ekor sapi yang digunakan memukul orang (ialah penguasa yang zalim), 2) perempuan yang berpakaian tapi telanjang yang selalu maksiat dan menarik orang lain untuk berbuat maksiat. Rambutnya sebesar punuk unta. Mereka tidak akan masuk surga bahkan tidak mencium wanginya, padahal bau surge itu tercium sejauh perjalanan yang amat panjang. (HR. Muslim)<sup>16</sup>*

<sup>15</sup>Arief B. Iskandar, *Jilbab Syar'i*, (Jakarta:Khilafah Press, 2012), h. 58

<sup>16</sup>Muhammad Walid dan Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian bagi Perempuan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 41

## B. Konsep Teoritis

Agar permasalahan dalam penelitian ini dapat dipahami dan lebih terarah serta menghindari kesalahpahaman, maka penulis perlu mengemukakan konsep teoritisnya sebagai pendukung dengan mengemukakan beberapa teori yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

### 1. Motivasi

#### a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif, atau dalam bahasa Inggris “*motive*”, berasal dari kata *movere* atau *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak.<sup>17</sup> Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.<sup>18</sup>

Dalam buku Djaali “Psikologi Pendidikan” motivasi menurut beberapa ahli, yaitu: motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Dan Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.<sup>19</sup>

Dan dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Oemar Hamalik mengutip pendapat Mc. Donald yang merumuskan bahwa “*motivation is an energy change within the person characterized by*

<sup>17</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo, 2012), h.137

<sup>18</sup> Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 1

<sup>19</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.101

*effective arousal and antisipatory goal reaction*” yang diartikan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>20</sup>

Soemanto dalam buku Abdul Majid, secara umum mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena perilaku manusia itu selalu bertujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan telah terjadi di dalam diri seseorang.<sup>21</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah energi aktif yang tampak pada diri seseorang atau individu yang mendorongnya serta menggerakkannya untuk melakukan sesuatu yang tampak pada gejala kejiwaan maupun emosinya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

#### **b. Elemen-elemen motivasi**

Dalam rumusan tersebut ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu pada sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organism manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia). penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “*feeling*”, afeksi seseorang . Dalam hal ini Motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), h. 158

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Rosdakarya , 2014), h. 307

<sup>22</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012) h.74





### c. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi sendiri terbagi dua, yaitu ada yang datang dari dalam individu dan ada yang datang dari luar individu.

1) Motivasi instrinsik menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik dapat menjadikan seseorang tidak merasa terpaksa dalam melakukan sesuatu atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar.

2) Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.<sup>24</sup>

Pada motivasi ini seseorang melakukan aktivitas atas dasar nilai yang terkandung dalam objek yang menjadi sasaran atau tujuan tertentu. Jadi, dapat disimpulkan motivasi ekstrinsik ini juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalam aktivitasnya dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan-dorongan dari luar yang berkaitan dengan aktivitas tersebut.

<sup>23</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 149

<sup>24</sup>Sardiman A.M, *Op.Cit*, h. 89



#### d. Fungsi Motivasi

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>25</sup>

## 2. Jilbab

### a. Pengertian jilbab

Secara etimologis, jilbab biasa didefinisikan sebagai: 1) Kain panjang yang menutup kepala, bahu, dan kadang-kadang muka. 2) rajutan panjang yang ditempelkan pada topi atau tutup kepala wanita.<sup>26</sup>

Menurut beberapa ahli yang menerjemahkan makna jilbab yang dikutip oleh Deni Suthan Bahtiar, diantaranya adalah:

- 1) Ibnu Mansur mengatakan, jilbab adalah selendang atau pakaian lebar yang dipakai perempuan untuk menutupi kepala, punggung dan dada.
- 2) H.B Jassin salah satu tokoh intelektual menuturkan, jilbab adalah baju kurung yang menutup kepala, muka, dan dada.

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 85

<sup>26</sup>F. E. Guindi, *Jilbab: Antara Kesalehan, Kesopanan, dan Perlawanan*, (Jakarta: Serambi, 2003), h. 45



- 3) A. Hassan ahli tafsir mengatakan, bahwa jilbab adalah pakaian yang menutup segenap badan atau sebagian dari badan sebelah atas.<sup>27</sup>

Kemudian, jilbab menurut KUBI adalah kerudung lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala, leher, dan dada.<sup>28</sup> Dan jilbab menurut Sufyan adalah kain lebar yang diselimutkan ke pakaian luar yang menutupi kepala, punggung dan dada, yang biasanya dipakai ketika wanita keluar rumahnya.<sup>29</sup>

Dari beberapa pendapat diatas jilbab dapat di simpulkan sebagai kain yang longgar yang dapat menutup kepala, muka, dan dada.

#### b. Syarat-syarat jilbab

Kriteria jilbab bukanlah kepantasan atau mode yang lagi trend, melainkan berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Jika kedua sumber hukum Islam telah memutuskan suatu hukum, maka seorang muslim atau muslimah terlarang membantahnya.

Syeikh Muhammad Nashiruddin Al-Abani mengahruskan jilbab itu memenuhi delapan syarat, yaitu:

- 1) Menutup seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan
- 2) Tidak untuk berhias
- 3) Kain yang tebal dan tidak tembus pandang
- 4) Kainnya harus longgar
- 5) Tidak diberi wewangian atau parfum
- 6) Tidak menyerupai pakaian laki-laki

<sup>27</sup>Deni Suthan Bahtiar, *Berjilbab dan Tren Buka Aurat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009),h.

<sup>28</sup>Poerwadaminto, WJS, *Loc. Cit*, h. 490

<sup>29</sup>Sufyan bin Fuad Baswedan, *ibunda Para Ulama*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2013), h. 38

- 7) Tidak menyerupai pakaian orang kafir
- 8) Bukan Libas Syuhrah (tidak untuk mencari popularitas).<sup>30</sup>

### b. Manfaat Berjilbab

Berikut ini adalah arti penting jilbab bagi seorang muslimah. Semoga dengan memahami begitu pentingnya jilbab, maka akan makin bertambah cinta kepada Allah SWT yang telah mensyariatkan perintah yang begitu bermanfaat. Adapun manfaat memakai jilbab bagi wanita muslimah adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Ketaatan kepada Allah dan Rasulullah
- 2) Menjaga Iffah (Kemuliaan) bagi kaum hawa

Allah SWT menjadikan kewajiban menggunakan jilbab sebagai tanda ‘iffah (Menahan diri dari maksiat).

- 3) Menjaga kesucian

Allah menyifati jilbab sebagai kesucian bagi hati orang-orang mukmin. Karena mata bila tidak melihat maka hati pun tidak berhasrat. Pada saat seperti ini maka hati yang tidak melihat akan lebih suci. Ketiadaan fitnah pada saat itu lebih tampak karena jilbab itu menghancurkan keinginan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya.

- 4) Pelindung kaum Hawa
- 5) Wujud Takwa

<sup>30</sup>Syeikh Muhammad Nashiruddin Al-Abani, *Jilbab Wanita Muslimah*, (Solo: At-Tibyan, 2013), h. 46

<sup>31</sup>Aminah Mustari, *Sungguh Hanya Karena Engkau Aku Berhijab*, (Jakarta: Qultum Media, 2012), h. 181

- 6) Wujud Iman
- 7) Apresiasi rasa malu
- 8) Bentuk Penghargaan rasa cemburu

Jilbab itu selaras dengan perasaan cemburu yang merupakan fitrah seorang laki-laki sempurna yang tidak senang dengan pandangan-pandangan khianat yang tertuju kepada istri dan anak wanitanya. Berapa banyak peperangan terjadi pada masa Jahiliyah dan masa Islam akibat cemburu atas seorang wanita dan untuk menjaga kehormatannya.<sup>32</sup>

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian jilbab

Adapun faktor yang mendorong seseorang mengenakan jilbab bisa beragam. Adapun faktor yang mempengaruhinya antara lain:

#### 1) Faktor Instrinsik

Yaitu faktor yang timbul dari diri sendiri, berupa pemahaman yang mendalam yang didasari oleh keimanan yang teguh, dan terpenting ingat bahwa karunia Allah SWT berupa kesempurnaan fisik bagi wanita, jika tak dijaga dengan semestinya sering menimbulkan fitnah. Tidak ada kelonggaran untuk menampakkan sebagian aurat demi alasan mengikuti mode dan jelas alasan seperti itu adalah alasan yang mengada-ada. Dan sebaik-baiknya jilbab bagi muslimah adalah yang menutup auratnya.<sup>33</sup>

#### 2) Faktor Ekstrinsik

<sup>32</sup>*Ibid*, h. 185

<sup>33</sup> Isnaeni Fuad, *Begini lho Wanita Muslimah Memperelok Raganya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 22

Adalah faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang yang berasal dari luar diri seseorang itu sendiri. Faktor yang dapat mempengaruhi seseorang memakai jilbab:

a. Keluarga

Adalah tempat anak didik pertama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarganya. Karena pada usia ini anak lebih banyak hidup dan berinteraksi dengan keluarganya.

b. Sekolah

Lingkungan sekolah adalah tempat pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak. Sekolah berfungsi membantu orang tua untuk membimbing dan mendidik anak. Mereka akan memilih sekolah bagi anaknya, mereka memilih sekolah yang mengajarkan pendidikan Islam, baik itu sekolah agama maupun sekolah umum yang ada pelajaran agama Islam. Dari sekolah itulah ia akan dididik, dibimbing oleh guru-gurunya. Dengan demikian, anak diharapkan akan memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

c. Masyarakat

Masyarakat adalah pendidik kepribadian seseorang. Karena didalam masyarakatlah kita diajarkan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung artinya sesuai dengan apa yang kita

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pandang saat itu, secara tak langsung artinya sengaja kita mendengar ceramah/ pengajian tentang jilbab.<sup>34</sup>

Wanita akan merasa senang kalau dia dikatakan cantik, meski hal ini tidak diungkapkan oleh mulut bahwa ia suka dikatakan cantik.<sup>35</sup>

Oleh karena itu, perempuan lebih suka dipuji sehingga ia akan makin terdorong dan semakin kuat keinginannya memakai jilbab dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan syari'at Islam.

Iis Nuraeni Afgandi mengatakan, bahwa perlu diketahui oleh kaum wanita bahwa ketika dirinya memakai jilbab, itu mengandung ibadah. Di samping sebagai bukti ketaatannya kepada hukum Allah SWT, memakai jilbab atau berbusana muslimah merupakan tindakan preventif atau pencegahan dari pandangan mata laki-laki yang menjadi penyebab awal terjadinya perzinahan.<sup>36</sup>

### C. Penelitian Relevan

Menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Adapun penelitian yang relevan yang penulis gunakan dalam penelitian adalah:

1. Oleh Marianis, Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim pada tahun 2013 meneliti dengan judul “Implementasi pelaksanaan syariat Islam menutup aurat memakai jilbab di kalangan santri Ponpes Al-Ikhwan Pekanbaru.” Setelah

<sup>34</sup>Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Cara Penanggulangannya*, (Yogyakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1993), h. 26-31

<sup>35</sup>Burhan Shadiq, *Op.Cit*, h. 45

<sup>36</sup>Iis Nur'aeni Afgandi, *Ternyata Wanita Lebih Mudah Masuk Surga*, (Bandung: Ruang Kata, 2012), h. 71

penulis melakukan penelitian, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat memakai hijab di kalangan santri pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru tergolong cukup baik.<sup>37</sup> Perbedaan penelitian penulis dengan Marianis adalah penelitian yang penulis lakukan tentang motivasi memakai jilbab siswi SMP, sedangkan Marianis tentang implementasi pelaksanaan syariat Islam menutup aurat memakai jilbab di kalangan santri.

2. Oleh Siti Haryani, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga meneliti dengan judul “Hubungan Tingkat Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Berbusana Muslimah Pada siswa SMA Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan Tahun 2012”. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan didapat beberapa temuan yaitu: (1) Tingkat Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Gubug termasuk dalam kategori baik didukung dengan 72 responden (96%) sedangkan dalam kategori kurang didukung dengan 3 responden (4%). (2) motivasi berbusana muslimah siswa SMA Muhammadiyah Gubug berada pada kategori baik sekali, dibuktikan dengan 35 responden (46,7%) berada pada kategori baik dibuktikan dengan 25 responden (33,3%) berada pada kategori cukup dengan responden 13 (17,3%) sedangkan pada kategori kurang 2 responden (2,7%). (3) ada hubungan yang signifikan antara pemahaman materi Pendidikan

<sup>37</sup> Marianis, *Implementasi pelaksanaan syariat Islam menutup aurat memakai jilbab di kalangan santri Ponpes Al-Ikhwan Pekanbaru*, (Jurusan Pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah, 2012) h. ii

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agama Islam dengan motivasi berbusana muslimah pada siswa SMA Muhammadiyah Gubug Tahun 2011/2012, dibuktikan dengan hasil penghitungan korelasi *product moment* yaitu  $r_{hitung}$  sebesar 0,5111 berada di atas koefisien korelasi ( $r_{tabel}$ ) taraf 1% yaitu 0,296.<sup>38</sup> Perbedaan penelitian penulis dengan Siti Haryani adalah penelitian yang penulis lakukan tentang motivasi memakai jilbab siswi SMP, sedangkan Siti Haryani tentang hubungan tingkat pemahaman materi Pendidikan Agama Islam dengan motivasi berbusana muslimah pada siswa SMA

3. Jurnal Vol. 1 No. 2 April- Juni 2011, oleh Besse Risnayanti, Hafied Cangara, meneliti dengan judul “Jilbab Sebagai Simbol Komunikasi di Kalangan Mahasiswa Universitas Hasanuddin (Studi Komunikasi Nonverbal).” Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa para mahasiswa yang memakai jilbab memiliki makna ideologi, penyesuaian dan jati diri. Dari konteks ideologi, Islam melalui Al-Qur’an mewajibkan kepada muslim perempuan yang sudah baligh dilarang memperlihatkan bagian tubuh yang bersifat pribadi kecuali muka dan tangan. Dari konteks adaptasi (penyesuaian) para mahasiswi yang berjilbab banyak dipengaruhi oleh lingkungan, kelompok, dan komunitas seperti orang tua dan keluarga. Sedangkan dari aspek jati diri, nampaknya selain sebagai simbol muslim juga sebagai perilaku

<sup>38</sup> Siti Haryani, *Hubungan Tingkat Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Berbusana Muslimah Pada siswa SMA Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan Tahun 2011/2012*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2014), h.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lebih sopan dalam berpakaian.<sup>39</sup> Perbedaan penelitian penulis dengan Besse Risnayanti, Hafied Cangara adalah penelitian yang penulis lakukan tentang motivasi memakai jilbab siswi SMP, sedangkan Besse Risnayanti, Hafied Cangara tentang Jilbab Sebagai Simbol Komunikasi di Kalangan Mahasiswa Universitas Hasanuddin (Studi Komunikasi Nonverbal).

4. Jurnal Vol 4, No 1 (2014), oleh Yasinta Fauziah Novitasari meneliti dengan judul “Jilbab Sebagai Gaya Hidup (Studi Fenomenologi Tentang Alasan Perempuan Memakai Jilbab dan Aktivitas Solo Hijabers Community).” Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, (1) Alasan mereka untuk bergabung dengan komunitas ini karena mereka haus akan ilmu agama, komunitas muslimah dengan anggota mayoritas kaum muda dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Solo Hijabers Community (religi, *charity* dan *fashion*). (2) Pemaknaan jilbab oleh anggota Solo Hijabers Community, Jilbab sendiri berarti penutup aurat yang dapat menjadi pelindung dan suatu kewajiban atau perintah agama guna menjaga kehormatan wanita muslimah. (3) Aktivitas Solo Hijabers Community antara lain kegiatan religi, *charity* (amal) dan *fashion*.<sup>40</sup> Perbedaan penelitian penulis dengan Yasinta Fauziah Novitasari adalah penelitian yang penulis lakukan tentang motivasi memakai jilbab siswi SMP, sedangkan Yasinta Fauziah Novitasari tentang Jilbab Sebagai Gaya Hidup

<sup>39</sup><https://media.neliti.com/media/publications/96084-ID-jilbab-sebagai-simbol-komunikasi-dikala.pdf>

<sup>40</sup><http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/3620>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Studi Fenomenologi Tentang Alasan Perempuan Memakai Jilbab dan Aktivitas Solo Hijabers Community).

#### **D. Konsep Operasional**

Adapun indikator-indikator motivasi memakai hijab adalah sebagai berikut adalah :

##### 1. Intrinsik

- a. Siswi memakai jilbab karena ketaatan kepada Allah dan Rasulullah
- b. Siswi memakai jilbab untuk menjaga Iffah (kemuliaan) bagi kaum hawa
- c. Siswi memakai jilbab untuk menjaga kesucian
- d. Siswi memakai jilbab untuk pelindung kaum hawa
- e. Siswi memakai jilbab karena wujud takwa
- f. Siswi memakai jilbab karena wujud iman
- g. Siswi memakai jilbab untuk apresiasi rasa malu
- h. Siswi memakai jilbab sebagai bentuk penghargaan rasa cemburu

##### 2. Ekstrinsik

- a. Siswi memakai jilbab karena lingkungan keluarga
- b. Siswi memakai jilbab karena lingkungan sekolah
- c. Siswi memakai jilbab karena lingkungan masyarakat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.